

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang bergerak di berbagai bidang usaha diantaranya, perdagangan, pertanian, industri, dan lain – lain. Di Indonesia, UMKM merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran yang sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 bab III pasal V yang berbunyi “meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan”. UMKM merupakan penggerak perekonomian Indonesia, karena kebanyakan para pelaku usaha tersebut bermula dari industri atau *home industry*. Konsumennya pun berasal dari berbagai kalangan mulai dari kalangan menengah kebawah sampai ke atas. Selain menjadi kontribusi besar dalam pembangunan nasional, UMKM juga dapat menjadi peluang kerja yang cukup bagi tenaga kerja di Indonesia yang membutuhkan pekerjaan. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran diri dari kita untuk mengembangkan unit-unit UMKM agar dapat tercipta kesejahteraan masyarakat (Febrianty, 2017).

Menurut beberapa peneliti, kontribusi pelaku UMKM terhadap perekonomian memang telah terbukti, namun di sisi lain pelaku UMKM ini juga masih banyak menghadapi masalah, salah satunya adalah dalam pengelolaan dana dan penyusunan laporan keuangannya. Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha.

Laporan keuangan berguna bagi pemilik UMKM untuk memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui tambahan modal yang dicapai dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki, sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik perusahaan dalam mengembangkan usahanya didasarkan pada kondisi konkrit keuangan yang dilaporkan secara lengkap, bukan hanya didasarkan pada asumsi saja.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan para penyusun laporan keuangan, maka diperlukan adanya pelatihan yang dapat mengkoordinir kebutuhan tersebut. Pelatihan penyusunan laporan keuangan merupakan usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan personal atau individu untuk mencapai keahlian dan kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil dalam penyusunan laporan keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi pelaku penyusun laporan keuangan karena laporan keuangan berguna untuk mengembangkan kapasitasnya dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip – prinsip yang berlaku.

Akan tetapi masih banyak pelaku UMKM yang merasa bahwa usaha yang dilakukan masih sangat kecil dan kesulitan dalam menerapkan akuntansi dalam usahanya. Sehingga masih banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam mengelola usahanya. Tidak adanya penggunaan akuntansi pada UMKM ditentukan oleh persepsi pelaku UMKM tentang kemudahan implementasi akuntansi dalam mengelola usahanya. Agar dapat mendorong para pelaku UMKM untuk menggunakan akuntansi, maka perlu dimulai dari persepsi pelaku UMKM itu sendiri terhadap akuntansi. Persepsi kemudahan merupakan keyakinan seseorang ketika menggunakan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami sehingga pengguna tidak merasa berat ketika ada teknologi baru (Mulyana, 2005). Sedangkan persepsi kemudahan implementasi akuntansi disini dapat didefinisikan sebagai penilaian atau sikap para pelaku UMKM terhadap penerapan akuntansi dalam mengelola usahanya sebagai alat untuk membantu memberikan informasi dapat digunakan dengan mudah atau sebaliknya.

Informasi akuntansi merupakan transformasi data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan bagi pengguna. Informasi akuntansi bermanfaat bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam mengelola usahanya. Namun kebanyakan pengusaha kecil tidak menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya. Para pelaku UMKM menganggap pembukuan adalah sesuatu yang rumit untuk dilaksanakan dan merasa tidak perlu untuk melakukan pencatatan karena ukuran usahanya masih kecil. Suhairini (2004) berpendapat bahwa kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jati et.al., (2009) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang masih sulit bagi UMKM. Keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradipta (2015) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Astiani (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawansyah (2016) menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki, kebutuhan akan penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya.

Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Jember ini adalah sebagai wilayah potensial untuk mencetak para wirausahawan yang handal melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan usaha. Wicaksono (2016) menyatakan bahwa para pelaku UMKM di Kabupaten Jember memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan usahanya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Jember terdapat 4.299 pelaku UMKM yang terdaftar di dinas koperasi dan UMKM kabupaten Jember. Dan dari hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan bapak Muhammad Zuhdi selaku sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember di jelaskan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum bisa atau bahkan belum melakukan penyusunan laporan keuangan usahanya dengan baik. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluarannya saja.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan para penyusun laporan keuangan, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember selalu mengadakan pelatihan akuntansi setiap tahunnya. Dengan adanya program tersebut diharapkan pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan usahanya dengan baik, agar dapat mengetahui perkembangan usaha mereka dan dapat memanfaatkan akuntansi sebagai pendukung kemajuan usaha mereka.

Dari uraian tersebut jelas bahwa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Jember yaitu dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, penulis memiliki motivasi untuk melakukan penelitian ini dengan alasan ingin mengetahui bagaimana persepsi dari pelaku UMKM khususnya pemilik UMKM mengenai kemudahan implementasi akuntansi dalam mengelola usahanya setelah mengikuti pelatihan tersebut serta untuk mengetahui bagaimana manfaat informasi akuntansi yang dirasakan pemilik UMKM dalam mengelola usahanya setelah mengikuti pelatihan tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Persepsi Kemudahan Implementasi Akuntansi dan Manfaat Informasi Akuntansi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Masih banyak pemilik UMKM di Kabupaten Jember yang masih belum bisa menyusun laporan keuangan usahanya dengan baik serta kurangnya pengetahuan mengenai manfaat informasi akuntansi bagi pemilik UMKM di Kabupaten Jember, sedangkan dari dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Jember sudah mengadakan pelatihan setiap tahunnya.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

Mengapa masih banyak pemilik UMKM di Kabupaten Jember yang masih belum bisa menyusun laporan keuangan usahanya dengan baik serta masih kurangnya pengetahuan mengenai manfaat informasi akuntansi bagi pemilik UMKM di Kabupaten Jember?

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap persepsi kemudahan implementasi akuntansi pada pemilik UMKM di Kabupaten Jember?
2. Apakah ada pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap manfaat informasi akuntansi yang dirasakan pemilik UMKM di Kabupaten Jember?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap persepsi kemudahan pengimplementasian akuntansi pada pemilik UMKM di kabupaten Jember.
2. Pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap manfaat informasi akuntansi bagi pemilik UMKM di kabupaten Jember.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi, bahan perbandingan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama.

2. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM

Sebagai masukan bagi instansi terkait peningkatan pembinaan penyusunan laporan keuangan dan informasi akuntansi bagi pengembangan UMKM.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta pengetahuan dalam segala bidang akuntansi dan sebagai sarana mengaplikasikan berbagai ilmu yang telah dipelajari selama berada di bangku kuliah.

